

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Lama Banyumas berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dikatakan efektif. Dari 6 indikator pengukuran efektivitas, 5 diantaranya dapat dikatakan efektif. Indikator tersebut yaitu kualitas sistem mencakup kemudahan dan kendala program, kualitas informasi berdasarkan pemahaman program, kualitas pelayanan yang dapat diukur dengan responsivitas terhadap program, pengguna termasuk frekuensi penggunaan, jumlah dan pola penggunaan serta kepuasan pengguna yang dapat dilihat dari kemudahan *user surveys*. Pada indikator keuntungan bersih, QRIS tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keuntungan penjualan dari pelaku UMKM. QRIS memudahkan pelaku UMKM untuk memberikan pelayanan yang baik serta dapat mempercepat proses transaksi pembayaran, namun QRIS belum bisa membantu UMKM untuk menaikkan omzet penjualannya. Pelaku UMKM di Kota Lama Banyumas masih belum sepenuhnya memahami mengenai cara pencatatan keuangan yang benar sesuai SAK yang berlaku. Akibatnya, meskipun telah tersedia teknologi seperti QRIS, hal tersebut belum dapat

membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan untuk menghitung omzet penjualan usahanya.

2. Kepuasan Pelanggan terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Lama Banyumas berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dikatakan baik. Penggunaan QRIS ini memudahkan pelanggan dengan transaksi yang menjadi lebih cepat dan praktis, waktu penggunaan yang tepat, minim biaya admin, aman serta mempengaruhi pelanggan dalam membeli suatu produk pada UMKM tertentu. Mekanisme penggunaan QRIS cukup mudah dipahami. Penggunaan QRIS pada UMKM tidak jauh berbeda dari toko atau supermarket yang skalanya lebih besar. UMKM di Kota Lama Banyumas yang sudah menyediakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran sangat membantu pelanggan terutama bagi yang sudah beralih menjadi *cashless*. Adapun beberapa kendala dalam penggunaan QRIS yang dirasakan oleh pelanggan antara lain jaringan internet yang bermasalah, sistem *e-wallet* yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menunggu status konfirmasi pembayaran, *server* yang sibuk di jam-jam tertentu dan beberapa UMKM yang masih membebankan tambahan biaya admin serta minimal pembelian jika ingin melakukan pembayaran dengan QRIS.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah setempat diharapkan melakukan sosialisasi atau mengadakan pelatihan mengenai pencatatan keuangan yang benar bagi UMKM seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna QRIS. Sosialisasi

tersebut diharapkan mampu membantu UMKM untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan dari penggunaan QRIS.

2. Penggunaan QRIS pada bank lebih terjamin keamanannya dibandingkan jenis *e-wallet* lainnya. Sehingga bagi penyedia jasa diharapkan untuk lebih transparan kepada pelaku UMKM mengenai jenis QRIS yang cocok digunakan untuk UMKM. Pelaku usaha dapat menggunakan QRIS MPM Statis karena tidak ada potongan biaya admin di setiap transaksinya, sehingga lebih memudahkan jenis usaha seperti UMKM.
3. Bagi UMKM diharapkan untuk tidak menerapkan minimal pembelian kepada pelanggan yang ingin menggunakan QRIS karena akan mempersulit pelanggan. Pelaku usaha juga diharapkan untuk menggunakan sistem kasir digital agar pencatatan transaksi penjualannya lebih terkontrol. Selain itu, untuk pencatatan transaksi dengan QRIS diharapkan untuk dilakukan setiap hari agar dapat mengontrol jumlah omzet yang didapatkan dari pembayaran digital QRIS.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kegiatan observasi dan wawancara yang tidak cukup hanya dilakukan sekali untuk mendapatkan jawaban yang valid. Dengan jumlah informan yang cukup banyak, dibutuhkan estimasi waktu yang lebih lama untuk melakukan pengambilan data kepada informan. Selain itu, adanya kendala seperti informan yang tidak bisa melakukan wawancara pada waktu yang telah ditentukan serta terdapat beberapa perubahan terhadap target informan yang akan diwawancarai terutama untuk pelaku UMKM. Penelitian ini hanya terbatas pada area pusat dari Kota Lama Banyumas,

sehingga lokasi antar UMKM relatif dekat dan hanya berada dalam satu wilayah desa.

Bagi peneliti selanjutnya, ketika melakukan riset atau observasi untuk menentukan atau mencari informan diharapkan peneliti menyediakan opsi daftar tambahan dari target jumlah informan yang telah direncanakan. Estimasi waktu pengambilan data juga perlu diperhatikan karena ada beberapa hal yang mungkin tidak dapat dicari jawabannya hanya dengan sekali wawancara. Selain itu jika estimasi waktu pengumpulan data lebih lama, peneliti berikutnya diharapkan untuk memperluas area penelitian, sehingga UMKM yang dijadikan informan tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, namun dapat mewakili keseluruhan Kota Lama Banyumas.